

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS BERBENTUK PROSEDUR MELALUI PENGGUNAAN *POWERPOINT INTERAKTIF*

IMPROVING PROCEDURE FORM WRITING ABILITY THROUGH THE USE OF INTERACTIVE POWERPOINT

Rr. Tuti Rahaju Nurtjahjanti
SMP Negeri 15 Surabaya
Jalan Kedungcowek No.352 Surabaya
abi_rizkyabadi@yahoo.com

diterima: 10 September 2013; dikembalikan untuk direvisi: 23 September 2013; disetujui: 02 Oktober 2013

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman peserta didik dalam materi menulis berbentuk prosedur di kelas VII H SMPN 15 Surabaya. Hal ini disebabkan guru kurang tepat dalam memilih strategi pembelajaran yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menulis berbentuk prosedur menggunakan PowerPoint. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, di mana setiap siklus diawali dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VII H SMP Negeri 15 Surabaya tahun pelajaran 2012-2013 semester genap dengan jumlah peserta didik 38 orang. Data dalam penelitian ini berupa penilaian proses yang diperoleh dari peserta didik dalam beraktivitas dan penilaian pada akhir siklus. Kemudian, data dianalisis untuk memperoleh gambaran tentang berhasil tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan peserta didik menulis berbentuk prosedur setelah belajar menggunakan PowerPoint tanpa hyperlink pada siklus pertama dan PowerPoint dengan hyperlink pada siklus kedua. Indikasi peningkatan prestasi didasarkan pada perolehan nilai pada siklus pertama dan siklus kedua.

Kata Kunci: Kemampuan menulis, Menulis berbentuk prosedur, PowerPoint.

Abstract: The background issue of this study is the lack of understanding in procedure form writing grade VII at SMPN 15 Surabaya. Teachers are less accurate in choosing the learning strategies, consequently the ability of students to understand the material can not be optimally achieved. The purpose of this study to enhance the ability of students in procedure form writing using PowerPoint. The study was conducted in two cycles, with each cycle begins with plannin, action, observation, and reflection. Research subjects are 38 students of grade VII H SMPN 15 Surabaya second semester year of 2012-2013. Data in this study obtained from the evaluation process of students in activities and evaluation at the end of the cycle. The data is then analyzed to gain insight into the applicability of learning that has been successfully done. The results showed that there is an increase in the ability of students to understand procedure form writing grade VII H SMPN 15 Surabaya, used PowerPoint in first cycle, and PowerPoint interactive in second cycle.

Keywords: Writing Ability, Procedural form writing, PowerPoint

Pendahuluan

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting perannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah belajar mengungkapkan makna dalam teks tulis fungsional dan esei pendek sederhana berbentuk prosedur untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dengan belajar menguasai kemampuan mengungkapkan makna dalam teks tulis fungsional dan esei pendek sederhana berbentuk prosedur untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi yang digambarkan sebuah tulisan.

Keaktifan belajar mengungkapkan makna dalam teks tulis fungsional dan esei pendek sederhana berbentuk prosedur untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar akan dapat membentuk generasi masa depan yang kreatif yang mampu melahirkan generasi masa depan yang (1) menguasai tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami, (2) kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis, dan (3) berbudaya karena sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks dan situasi tutur pada saat dia sedang berbicara.

Namun, harus diakui secara jujur bahwa upaya peningkatan keaktifan belajar menulis prosedur belum seperti yang diharapkan. Kondisi yang demikian ini tidak lepas dari proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas yang dinilai belum berhasil membantu peserta didik terampil berpikir dan berbahasa sekaligus. Sementara itu, hasil observasi empirik di lapangan juga menunjukkan fenomena yang hampir sama. Keaktifan belajar menulis sederhana berbentuk prosedur berada pada tingkat yang rendah; diksi (pilihan kata) kurang sesuai, kalimatnya tidak efektif, struktur tuturannya rancu, dan alur tuturannya pun tidak runtut dan kohesif.

Hasil observasi di kelas VII H SMPN 15 Surabaya menunjukkan bahwa hanya 50% (19 peserta didik) dari 38 peserta didik yang dinilai sudah terampil menulis teks fungsional dan esei pendek sederhana berbentuk prosedur. Indikator yang digunakan untuk mengukur

hasil belajar menulis sederhana berbentuk prosedur di antaranya adalah mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan secara lancar, memilih kata (diksi) yang tepat, menyusun struktur kalimat yang efektif, membangun pola penalaran yang masuk akal, dan mengungkapkan makna secara komunikatif dan interaktif. Memperhatikan keadaan yang demikian ini, penulis tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Meningkatkan Kemampuan Menulis Berbentuk Prosedur Melalui Penggunaan *PowerPoint* di Kelas VII H SMPN 15 Surabaya".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis berbentuk prosedur melalui penggunaan *PowerPoint* peserta didik kelas VII H SMPN 15 Surabaya? Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis berbentuk prosedur melalui penggunaan *PowerPoint* pada peserta didik kelas VII H SMPN 15 Surabaya.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan teknik presentasi *PowerPoint* interaktif ada peningkatan hasil belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII H SMPN 15 Surabaya di bidang kemampuan menulis berbentuk prosedur. Adapun indikator keberhasilan yang ditetapkan di dalam penelitian ini adalah: (1) guru terampil mengelola proses pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan *PowerPoint*, (2) terjadi perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris yang ditandai dengan aktivitas peserta didik minimal baik dalam lembar observasi, (3) peserta didik kelas VII H SMPN 15 Surabaya mengalami ketuntasan belajar dalam materi menulis berbentuk prosedur (nilai ≥ 75).

Manfaat dari penelitian ini adalah: (1) peserta didik dapat menghubungkan pelajaran bahasa Inggris yang mereka pelajari dengan kondisi nyata mereka sehari-hari, mengerti makna belajar karena berguna bagi kehidupan nanti (karena belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahuinya saja), (2) guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran pada materi

menulis berbentuk prosedur di kelas VII H SMPN 15 Surabaya, (3) kepala sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah melalui pelatihan bagi guru tentang media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan (4) peneliti lain dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis atau penelitian lanjutan.

Kajian Literatur

Bahasa menurut Departemen Pendidikan Nasional memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (Depdiknas, 2006). Kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung (Mulyasa, 2005). Kompetensi adalah keseluruhan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan (Kemdikbud, 2013).

Kebiasaan menulis merupakan kemampuan/keterampilan yang dapat dipelajari. Seseorang dapat saja enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis atau merasa tidak berbakat menulis. Ketidaksukaan terhadap sesuatu termasuk ketidaksukaan terhadap menulis tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakatnya, serta pengalaman sewaktu belajar menulis di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat. Alasan lain seperti sebagaimana yang dikemukakan oleh Smith yang kemudian dirujuk oleh Iskandarwassid adalah bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami peserta didik di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri (Iskandarwassid, 2010).

Prestasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Pengertian prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan

nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru” (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005). Prestasi belajar atau hasil belajar adalah beragam kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Indikator prestasi belajar antara lain adalah: (1) pengetahuan, yaitu dalam bentuk bahan informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar dan konsep lainnya, (2) kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisis, mereproduksi, mencipta, mengatur, merangkum, membuat generalisasi, berpikir rasional dan menyesuaikan, (3) kebiasaan dan keterampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan, (4) sikap, yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera.

Ada 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Purwanto, yaitu faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari luar meliputi lingkungan (alam, sosial) dan instrumental (kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen). Faktor dari dalam yaitu fisiologi (kondisi fisik, kondisi panca indera) dan psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif) (Purwanto, 2011).

Pelajaran Bahasa Inggris Tentang Menulis Berbentuk Prosedur

Pelajaran bahasa Inggris di SMP/MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (a) mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulis untuk mencapai tingkat literasi *functional*, (b) memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global, (c) mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara bahasa dengan budaya (Departemen Pendidikan Nasional, 2006).

Media Pembelajaran

Media apabila dipahami secara garis besar mencakup manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Arsyad, 2010). Penentuan sumber belajar dilakukan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi

dasar, indikator kompetensi, materi pokok, dan kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2010). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munadi, 2008).

Dalam penelitian pengembangan ini, dipilih media yang menggunakan program aplikasi dari *Microsoft Office* yaitu *PowerPoint*. Sistem operasi *Microsoft Windows* atau yang biasa disebut *Windows* merupakan sistem operasi yang dikembangkan oleh *Microsoft* (Irawan, 2008). Jenis-jenis aplikasi *Windows* di antaranya adalah *Office*. Aplikasi perkantoran (*Office*) yang umum digunakan di antaranya adalah *Microsoft PowerPoint* yang merupakan aplikasi presentasi (Irawan: 2008).

Microsoft mengganti nama dari sebelumnya *Microsoft PowerPoint* saja menjadi *Microsoft Office PowerPoint*. Versi terbaru dari *PowerPoint* adalah versi 12 (*Microsoft Office PowerPoint 2007*), yang tergabung ke dalam paket *Microsoft Office Sistem 2007* (Wikipedia, 2013). *PowerPoint* merupakan program untuk menyusun presentasi. Aplikasi ini sangat populer dan banyak digunakan, baik oleh kalangan profesional maupun pemula di berbagai aktivitas presentasi (Wahana Komputer: 2009).

Salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Sri Kusbandiyah, yaitu "Pengembangan Media Belajar Interaktif pada Pelajaran Akutansi Peserta didik Kelas X SMK Darma Siswa 2 dengan Pendekatan ICT". Hasil penelitian Sri Kusbandiyah mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik presentasi *PowerPoint* mampu menjadikan pelajaran lebih menarik dan mudah untuk dipelajari.

Selanjutnya, hasil penelitian Sri Kusbandiyah menyarankan beberapa hal, yaitu: a) guru dapat memanfaatkan media belajar interaktif ini sebagai penunjang kegiatan belajar peserta didik yang dapat membantunya untuk menyampaikan materi secara individual sesuai dengan kemampuan peserta didik; b. guru dapat mengembangkan media belajar interaktif melalui pendekatan *ICT*, dengan memanfaatkan komputer dengan software *Microsoft PowerPoint*.

Dimanfaatkannya komputer dengan aplikasi *PowerPoint* karena komputer merupakan alat yang bisa dimanfaatkan sebagai media utama dalam pembelajaran karena berbagai macam kemampuan yang dimilikinya, di antaranya memiliki respons yang cepat secara virtual (tampilan) terhadap masukan yang diberikan peserta didik (*user*), mempunyai kapasitas untuk menyimpan dan memanipulasi informasi, serta dapat digunakan secara luas sebagai alat dalam kegiatan pembelajaran; c). peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajarnya, karena menggunakan media belajar yang menarik, sehingga pada akhirnya prestasi belajar mereka lebih meningkat; d. peserta didik dapat belajar di sekolah atau di rumah, karena produk media belajar yang dikembangkan dapat disimpan, baik yang ada di komputer rumah maupun di sekolah; e. sekolah dapat memfasilitasi guru untuk terus berkarya; dan f. sekolah memfasilitasi guru untuk mengembangkan potensi guru dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan media pembelajaran terkini (Kusbandiyah, 2010).

Metode Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Secara lebih terinci prosedur penelitian yang diterapkan ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, peneliti dengan persetujuan guru pengamat melakukan observasi yang dilanjutkan dengan penyusunan rancangan pelaksanaan tindakan menggunakan teknik presentasi *PowerPoint* pada siklus pertama dan teknik presentasi *PowerPoint* interaktif pada siklus kedua. Kemudian, guru peneliti mendiskusikan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan guru pengamat.

Kedua, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik presentasi *PowerPoint* pada siklus pertama dan teknik presentasi *PowerPoint* interaktif pada siklus kedua berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dipersiapkan. Sedangkan guru pengamat melakukan pengamatan dan memberikan masukan kepada guru peneliti yang melakukan tindakan.

Ketiga, guru pengamat melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan guna mengetahui

kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah ditetapkan.

Keempat, setelah dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, peneliti dan guru pengamat melakukan diskusi untuk mencermati kembali secara rinci semua tahap kegiatan yang telah dilaksanakan, termasuk mengamati perubahan keberhasilan maupun hambatan-hambatan yang terjadi.

Pedoman yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan penelitian ini adalah: 1). Prestasi belajar peserta didik yang meningkat kualitasnya setelah dilakukan tindakan yaitu dengan membandingkan prestasi belajar peserta didik sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan; 2). Proses pembelajaran menunjukkan kualitas yang meningkat setelah dilakukan tindakan yaitu dengan membandingkan proses pembelajaran sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan.

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VII H SMP Negeri 15 Surabaya Tahun Pelajaran 2012-2013. Jumlah peserta didik kelas VII H adalah 38 orang. Penelitian yang dilaksanakan pada bulan Maret 2013 ini dibatasi hanya untuk mata pelajaran bahasa Inggris dengan topik "peningkatan kemampuan menulis berbentuk prosedur melalui pemanfaatan powerpoint interaktif". Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, angket, dan wawancara melalui penggunaan instrumen yang berupa observasi dan format isian untuk data lapangan.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis berdasarkan perubahan yang terjadi pada setiap siklus tentang proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna sebagai bentuk pengalaman belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif yaitu membandingkan keberhasilan antara siklus yang satu dengan siklus yang berikutnya. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu untuk menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran setiap siklus (putaran) dilakukan dengan cara memberikan evaluasi yang berupa tes tertulis. Di dalam analisis ini,

perhitungan dilakukan dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu ketuntasan belajar. Seorang peserta didik dikatakan telah tuntas belajarnya apabila yang bersangkutan telah mencapai skor 75 dan kelas tersebut dikatakan tuntas belajar apabila di kelas tersebut terdapat 80% peserta didik yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar di kelas digunakan rumus:

$$E = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: E = persentase ketuntasan belajar secara klasikal

n = jumlah peserta didik yang belajar tuntas

N = jumlah seluruh peserta didik

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, data tentang prestasi belajar peserta didik pada saat siklus pertama dan siklus kedua disajikan pada Tabel 1 berikut ini. Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus pertama mengenai hasil belajar bahasa Inggris peserta didik di bidang kemampuan materi menulis berbentuk prosedur dengan menggunakan *PowerPoint*, nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 80, nilai terendah adalah 40, dan nilai rata-rata hasil belajar bahasa Inggris adalah 67,37.

Tabel 1: Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Inggris Siklus Pertama

Nilai	Frekuensi	Persentase
40	3	7,89
60	11	28,95
80	24	63,16
100	0	0,00
Jumlah	38	100,00

Dari Tabel 1 di atas tampaklah bahwa tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai 100 sebagai hasil belajar bahasa Inggris yang menggunakan *PowerPoint*. Peserta didik yang memperoleh nilai 40 (7,89%), nilai 60 (28,95%), nilai 80 (63,16%). Nilai rata-rata hasil belajar bahasa Inggris pada siklus pertama adalah 71,05 dan ketuntasan individual baru mencapai 63,16%.

Potret pembelajaran bahasa Inggris belum mencapai tujuan yang diharapkan guru sebagaimana yang ditetapkan di dalam indikator, yaitu $\geq 80\%$ dari jumlah peserta didik dalam kelas mencapai ketuntasan belajar individual. Memperhatikan keadaan yang demikian ini, perlu dilaksanakan siklus kedua.

Hasil observasi pada siklus pertama memberikan informasi atau gambaran tentang sikap dan kesungguhan peserta didik. Perhatian peserta didik mulai terpusat pada pelajaran walaupun belum maksimal. Sedangkan semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris mulai meningkat jika dibandingkan dengan kondisi awal. Perilaku yang menunjukkan peningkatan adalah dalam hal ketepatan. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat diselesaikan dengan baik walaupun belum tepat waktu semuanya. Tampak juga adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis bahasa Inggris berbentuk prosedur.

Kemudian, peserta didik mampu membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari sekalipun mereka belum dapat menyelesaikan tugas lebih awal dari waktu yang ditentukan. Keadaan yang demikian ini dapat saja disebabkan peserta didik belum terbiasa menyelesaikan tugas dengan cepat. Namun kemampuan menulis peserta didik berbentuk prosedur memperlihatkan adanya peningkatan; demikian juga dengan kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat.

Dari sudut guru, kemampuan mengajar guru mulai ada peningkatan walaupun belum signifikan. Guru telah mampu mengelola kelas dengan baik, memfasilitasi peserta didik, mampu menggunakan strategi pembelajaran dengan *PowerPoint*, mampu berinteraksi dengan peserta didik, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan baik. Satu hal yang belum dapat terlaksana dengan baik adalah pengelolaan waktu karena guru belum terbiasa diawasi. Secara umum dapat dikatakan bahwa guru dalam mengajar masih sedikit kaku, kurang luwes, dan belum terlalu peka terhadap kondisi peserta didik.

Berdasarkan data hasil penelitian siklus kedua mengenai hasil belajar bahasa Inggris menulis berbentuk prosedur dengan *PowerPoint* yang sudah

didesain bersifat interaktif atau dengan menggunakan *hyperlink*, diperoleh data untuk nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 100, nilai terendah 40, dan nilai rata-rata 81,05. Hasil selengkapnya disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Inggris Siklus Kedua

Nilai	Frekuensi	Persentase
40	2	5,26
60	3	7,89
80	24	63,16
100	9	23,68
Jumlah	38	100,00

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa melalui kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang menggunakan *PowerPoint interaktif (hyperlink)* pada siklus 2, sebagian besar peserta didik (63,16%) memperoleh nilai 80. Sementara itu, nilai 100 diperoleh 9 peserta didik (23,68%), nilai 40 dicapai oleh 2 peserta didik (5,26%), dan nilai 60 dicapai oleh 3 peserta didik (7,89%). Nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris pada siklus kedua adalah 81,05 dan ketuntasan individual mencapai 86,84%. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa potret pembelajaran bahasa Inggris sudah mencapai tujuan yang tertuang di dalam indikator kinerja, yakni $\geq 80\%$ dari jumlah peserta didik dalam kelas telah mencapai ketuntasan belajar individual. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang menggunakan *PowerPoint interaktif (hyperlink)* pada siklus 2 dinyatakan berhasil sehingga tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

Selanjutnya, sebagai suatu kesimpulan dapat dikatakan bahwa indikator tindakan penelitian yang menyatakan (1) guru terampil mengelola proses pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan *PowerPoint*, (2) terjadi perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris yang ditandai dengan aktivitas peserta didik minimal baik dalam lembar observasi, dan (3) peserta didik kelas VII H SMPN 15 Surabaya telah berhasil mengalami ketuntasan belajar dalam materi menulis berbentuk prosedur (nilai ≥ 75).

Berdasarkan hasil observasi pada siklus kedua tampak adanya peningkatan. Kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris mengenai kemampuan menulis berbentuk prosedur tampak lebih meningkat. Perhatian peserta didik secara penuh tertuju pada materi pelajaran bahasa Inggris khususnya mengenai menulis berbentuk prosedur.

Di samping semangat peserta didik tampak lebih meningkat, semua peserta didik mengikuti pelajaran dengan penuh semangat, dan tidak ada peserta didik yang malas atau kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris khususnya tentang menulis berbentuk prosedur. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan *PowerPoint* yang bersifat interaktif atau *hyperlink*; sementara pada siklus pertama, sekalipun pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan *Powerpoint* tetapi tidak bersifat interaktif atau tidak *hyperlink*.

Kualitas proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan, selama siklus pertama, dan siklus kedua disajikan pada ketiga tabel 3 berikut.

Tabel 3 Kualitas Proses Pembelajaran Sebelum Tindakan

NO	ASPEK	SKOR	KUALITAS
1.	Suasana Pembelajaran	2.00	Cukup
2.	Tanggung Jawab	2.00	Cukup
3.	Rasa percaya diri	2.00	Cukup
4.	Fokus Kegiatan	2.00	Cukup
Rata-Rata Nilai Kualitas Proses Pembelajaran		2.00	Cukup

Tabel 4 Kualitas Proses Pembelajaran Selama Siklus Pertama

NO	ASPEK	SKOR	KUALITAS
1.	Suasana Pembelajaran	3.00	Baik
2.	Tanggung Jawab	3.00	Baik
3.	Rasa percaya diri	3.00	Baik
4.	Fokus Kegiatan	3.00	Baik
Rata-Rata Nilai Kualitas Proses Pembelajaran		3.00	Baik

Tabel 5 Kualitas Proses Pembelajaran Siklus Kedua

NO	ASPEK	SKOR	KUALITAS
1.	Suasana Pembelajaran	4.80	Sangat Baik
2.	Tanggung Jawab	4.80	Sangat Baik
3.	Rasa percaya diri	4.00	Sangat Baik
4.	Fokus Kegiatan	4.00	Sangat Baik
Rata-Rata Nilai Kualitas Proses Pembelajaran		4.50	Sangat Baik

Kriteria di atas yang digunakan untuk mengetahui kualitas pembelajaran di dalam kelas. Tampaklah bahwa penggunaan *PowerPoint* telah meningkatkan kualitas pembelajaran. Nilai rata-rata kualitas pembelajaran sebelum tindakan sebesar 2.00; sedangkan pada Siklus I sebesar 3.00 dan pada Siklus II sebesar 4.50.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Simpulan pada penelitian ini adalah bahwa di dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan *PowerPoint* interaktif atau *hyperlink* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris khusus tentang menulis berbentuk prosedur pada peserta didik kelas VII H SMPN 15 Surabaya. Simpulan ini didasarkan atas nilai tertinggi yang diperoleh responden, yaitu 80, nilai terendah 40, dan nilai rata-rata hasil belajar bahasa Inggris sebesar 71,05 dan ketuntasan individual baru mencapai 63,16%.

Selanjutnya, pada siklus 2 diperoleh data bahwa nilai tertinggi yang dicapai oleh responden adalah 100, nilai terendah 40, nilai rata-rata hasil belajar bahasa Inggris 81,05 dan ketuntasan individual mencapai 86,84%. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini diselesaikan pada siklus kedua. Peningkatan prestasi belajar peserta didik pada siklus kedua ini dikarenakan adanya perlakuan tambahan yaitu penggunaan *PowerPoint* interaktif atau bersifat *hyperlink* pada siklus kedua tampilan.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut: 1). Guru Bahasa Inggris hendaknya memiliki komitmen yang lebih tinggi

dalam menjalankan tugasnya secara profesional, mengkaji dan menerapkan berbagai inovasi pembelajaran secara variatif sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris; 2). Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah hendaknya lebih mengintensifkan perannya sebagai supervisor agar guru

Sekolah Dasar memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam menerapkan media pembelajaran yang bermakna. Selebihnya, pemberian kesempatan yang lebih luas kepada guru untuk mengikuti penataran, bimbingan teknis, workshop, dan kegiatan ilmiah sejenisnya.

Pustaka Acuan

- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP/MTs*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Irawan. 2008. *Pengenalan Komputer untuk Orang Awam*. Palembang: Maxikom
- Iskandarwassid. 2010. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Teknik Visual-Auditif-Taktil. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 11 No. 1 April 2010
- Kemdikbud. 2013. *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusbandiyah, Sri. 2010. *Pengembangan Media Belajar Interaktif pada Pelajaran Akutansi Siswa Kelas X SMK Darma Siswa 2 dengan Pendekatan ICT*. Tesis. Surabaya. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Nurvidha. 2010. *Contoh Proposal*. <http://nurvidha.wordpress.com/2010/08/23/contoh-proposal/>, diunduh tanggal 14 Nopember 2013, jam 10:30
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Wahana Komputer, 2009. *Microsoft PowerPoint 2007*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Wikipedia. 2013. *PowerPoint*. Online: <http://en.wikipedia.org/wiki/> diunduh tanggal 14 Nopember 2013, jam 11:30
